

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs NU Serangan Bonang Demak

MTs NU Serangan terletak di sebelah barat kota Demak tepatnya di desa Serangan. MTs NU Serangan didirikan sekitar tahun 1986, dimana saat itu situasi dan suasana di masyarakat gelap dan perkembangan agama tidak begitu berjalan dengan beberapa kegiatannya. Masyarakat serangan saat itu membutuhkan suatu pengajaran ataupun pembinaan agama untuk kebutuhan mereka dalam melakukan tugas-tugas yang berhubungan langsung dengan Allah dan untuk kesejahteraan hidup di masa mendatang.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' serangan didirikan atas kerjasama para sesepuh masyarakat dengan tujuan untuk mencerdaskan agama Islam serta melatih dan membina kader-kader harapan bangsa. Bapak Kyai Ahmad Hamdan Manshur (alm), kakak dari Bapak Kyai Maftuhin Manshur, adalah pendiri MTs NU Serangan yang pertama.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama' Serangan yang didirikan oleh Kyai Ahmad Hamdan Manshur (alm), yayasan ini membawahi berbagai lembaga pendidikan, antara lain Pondok Pesantren, Madrasah Tsanawiyah NU, Madrasah Aliyah NU.

Demikian sekilas sejarah Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' Serangan yang kini berusia 36 tahun. MTs NU Serangan harus dapat berkembang dan maju di usia ini sehingga dapat meluluskan alumni yang berkompeten dan berakhlak mulia sebagai pewaris perjuangan para pahlawan.¹

2. Letak Geografis MTs NU Serangan Bonang Demak

Secara geografis, MTs NU Serangan terletak jauh dari perkotaan dengan alamat di Jalan K.Ahmad Hamdan Manshur No. 02 Ds. Serangan Kec. Bonang Kab. Demak. Batas-batas geografis MTs NU Serangan Bonang Demak adalah sebagai berikut:²

¹ Data Hasil Dokumentasi Sejarah oleh Penulis, 05 Januari 2022.

² Data Hasil Observasi di MTs NU Serangan Bonang Demak, 05 Januari 2022.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kantor balai desa Serangan Bonang Demak.
- b. Sebelah Selatan dengan rumah warga.
- c. Sebelah Barat dengan rumah warga, TK dan SD.
- d. Sebelah Timur dengan MA NU 2 Serangan.

3. Profil MTs NU Serangan Bonang Demak

Berikut peneliti tampilkan profil MTs NU Serangan Bonang Demak:³

Tabel 4.1
Profil MTs NU Serangan Bonang Demak

Nama Madrasah	MTs NU Serangan
Status Madrasah	Swasta
Kepala Madrasah	Atik Fatma Niswati, S.Pd.I, M.Pd
Nomer Statistik Madrasah	121233210084
NPSN	20364299
Status Akreditasi	Terakreditasi "A"
Alamat	Serangan Bonang Demak
Desa	Serangan
Kecamatan	Bonang
Kabupaten	Demak
Kode Pos	59552
Telpon/Fax	085325018111

4. Visi Misi MTs NU Serangan Bonang Demak

a. Visi MTs NU Serangan

"Membentuk generasi Islam yang berakhlakul karimah, cakap dan cinta lingkungan hidup".

b. Misi MTs NU Serangan

- 1) Membudayakan perilaku menghormati dan sopan santun kepada guru.
- 2) Membudayakan perilaku sopan santun kepada sesama peserta didik
- 3) Mengembangkan fasilitas pendidikan.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan kurikulum.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 6) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kelulusan.
- 7) Menumbuhkan budaya hidup bersih.
- 8) Menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.

³ Data Hasil Dokumentasi Profil oleh Penulis, 05 Januari 2022.

- 9) Menumbuhkembangkan kepercayaan kepada semua warga sekolah agar berlaku disiplin dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan budaya bangsa.⁴

5. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan siswa

a. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Ketersediaan guru dalam suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari faktor penentuan keberhasilan terhadap proses pembelajaran di madrasah, sebaik apapun pintu masuk madrasah tidak akan menghasilkan produk atau hasil yang berkualitas tanpa didukung oleh proses yang berkualitas. Proses tersebut tidak lepas dari keterampilan yang dimiliki guru dalam mengajar di kelas.

Jumlah guru dan staf tata usaha MTs NU Serangan Bonang Demak mencapai 20 orang, terdiri dari 19 guru dan 1 staf tata usaha. Dari 18 guru telah memenuhi status sarjana strata 1, dan S2 1 orang selebihnya sesuai dengan SMA sederajat.

Tabel 4.2
Jumlah Guru dan Staf MTs NU Serangan Bonang Demak⁵

No	Pendidikan	L	P	Jumlah
1	S1	10	8	18
2	S2	-	1	1
3	SLTA		1	1
Total				20

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa juga harus menjadi perhatian guru dalam menyusun dan pelaksanaan bimbingan agar bahan, metode, sarana dan fasilitas yang digunakan sesuai dengan keadaan siswa. Berikut ini adalah data kondisi siswa di MTs NU Serangan Bonang Demak

⁴ Data Hasil Dokumetasi Visi dan Misi oleh Penulis, 05 Januari 2022.

⁵ Hasil Dokumentasi Data Guru oleh Penulis, 15 Januari 2022.

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa MTs NU Serangan Bonang Demak
Tahun 2021-2022⁶

Kelas	Jml. Kelas	Jml. Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
VII	2	53	29	24
VIII	2	44	21	23
IX	2	46	22	24
Jumlah	6	143	72	71

6. Sarana dan Prasarana MTs NU Serangan Bonang Demak

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kondisi yang nyaman tentunya akan meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar. Beberapa tahun ini sekolah MTs NU Serangan terus berbenah, hal ini terlihat saat memasuki lingkungan MTs NU Serangan.

Sarana dan Prasarana merupakan komponen yang mendukung proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar. Berikut gambaran sarana prasarana di MTs NU Serangan Bonang Demak yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Data Sarana Prasarana⁷

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	9	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang Tu	1	Baik
5	Lab IPA	1	Baik
6	Ruang computer	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Aula	1	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Ruang Olahraga	1	Baik
11	Ruang Osis	1	Baik

⁶ Hasil Dokumentasi Data Siswa oleh Penulis, 15 Januari 2022.

⁷ Data Hasil Dokumentasi Sarana dan Prasarana oleh Penulis, 15 Januari 2022.

12	Ruang UKS	1	Baik
13	Wc Siswa	2	Baik
14	Wc Guru	1	Baik

B. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs NU Serangan Bonang Demak tentang upaya guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui strategi *Cooperative Learning* kelas VIII B maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII B Di MTs NU Serangan Bonang Demak

Strategi/teknik mengajar memiliki arti yang sangat penting yang harus dikuasai oleh guru, hal ini dapat menentukan minat dalam pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Serangan guru yang memiliki hak penuh untuk menentukan strategi atau model pembelajaran yang digunakan di kelas.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Atik Fatma Niswati selaku kamad di MTs NU Serangan Bonang Demak “Untuk pelaksanaan dalam menentukan strategi pembelajaran, gurulah yang menentukan strategi atau metode pembelajaran apa yang ingin digunakannya di kelas dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan siswa, bisa dengan metode ceramah, pembelajaran *Cooperative* dan strategi lainnya.”⁸

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh cara mereka belajar, mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yakni menjalankan strategi yang sangat tepat. Dari penggunaan strategi yang tepat dapat mempengaruhi minat belajar, pemilihan strategi pembelajaran *Cooperative* dipilih sebagai strategi pembelajaran yang efektif agar siswa aktif mengembangkan ilmu dalam belajar, karena mengutamakan kerja kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Atik Fatma Niswati selaku kamad di MTs NU Serangan Bonang Demak “Strategi pembelajaran *Cooperative* dipilih dengan tujuan agar siswa lebih aktif, meningkatkan minat dan kerjasama dalam belajar karena dengan strategi ini siswa

⁸ Atik Fatma Niswati, Wawancara oleh Penulis, 8 Januari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

tidak jenuh atau bosan dalam proses belajar berlangsung.”⁹ Senada dengan apa yang disampaikan Tatik Yuliyati “Tujuan dipilihnya strategi pembelajaran *Cooperative* ini adalah untuk mengajarkan keterampilan siswa untuk belajar bersama, belajar kekompakan, belajar menerima perbedaan pendapat orang lain, untuk itu ketika pembelajaran *Cooperative* diterapkan, siswa menjadi bersemangat untuk belajar, dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran SKI yang materinya banyak, maka dari itu sesekali strategi ini digunakan agar siswa tidak bosan dalam belajar.”¹⁰

Tatik Yuliyati selaku guru pengampu mata pelajaran SKI di MTs NU Serangan Bonang Demak, beliau mengungkapkan “Saat melaksanakan pembelajaran *Cooperative*, terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari materi yang diajarkan agar siswa mengetahui arah atau tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pelajaran, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran memberikan materi yang akan didiskusikan dengan teman satu kelompoknya, untuk waktu diskusi diberikan 20 menit, setelah selesai diskusi masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, setelah itu memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanyakan pertanyaan dan memberikan penghargaan bagi siswa aktif berupa pujian, uang saku, dan nilai poin.”¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa langkah guru mapel SKI dalam melaksanakan pembelajaran *Cooperative Learning* menyangkut mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi berdirinya Dinasti Ayyubiyah, dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* langkah guru mapel SKI antara lain sebagai berikut:¹²

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru telah melakukan tahapan pertama dalam strategi pembelajaran *Cooperative*

⁹ Atik Fatma Niswati, Wawancara oleh Penulis, 8 Januari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁰ Tatik Yuliyati, Wawancara oleh Penulis, 15 Januari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

¹¹ Tatik Yuliyati, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

¹² Hasil Observasi Saat Kegiatan Pembelajaran di MTs NU Serangan Bonang Demak, 29 Januari 2022.

Learning yaitu penyampaian tujuan pembelajaran. Penyajian tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang tujuan materi yang dibahas sehingga siswa dapat mengetahui arah atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.



Gambar 4.1 Guru SKI Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

b. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru telah menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tahap kedua. Dimana guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran berupa penjelasan pada pokok materi.



Gambar 4.2 Guru SKI Menyampaikan Langkah-Langkah Pembelajaran

c. Mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok/tim belajar

Berdasarkan hasil observasi, guru telah menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tahap ketiga. Dimana guru selalu mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara membentuk kelompok belajar.



Gambar 4.3 Guru SKI Mengorganisir Peserta Didik ke dalam Kelompok/Tim Belajar

d. Membantu kerja sama tim dan belajar

Berdasarkan hasil observasi, guru telah menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tahap keempat. Dimana guru selalu membantu dan membimbing kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugasnya. Terlihat bahwa guru selalu berkeliling kelas mengontrol setiap kelompok. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, guru membantu dengan memberikan penjelasan kepada siswa.



Gambar 4.4 Guru SKI Membantu Kerja Sama Tim dan Belajar

e. Mengevaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap dimana guru ingin melihat seberapa mampu siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini, guru memberikan penilaian dengan menguji pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru tentang masalah yang telah diselesaikan siswa selama diskusi kelompok.



Gambar 4.5 Perwakilan Setiap Kelompok Mempresentasikan Hasil Kelompok

f. Memberikan penghargaan

Berdasarkan hasil observasi, guru telah menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative* tahap keenam. Ketika guru memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena ada dorongan dalam diri siswa untuk mendapatkan hadiah tersebut, sehingga siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah dari guru. Di sinilah ada minat siswa yang tidak mendapatkan hadiah mencoba mengejar ketinggalan dengan teman-teman mereka yang mendapatkan reward. Reward tersebut berupa pujian, uang saku, dan nilai tambah poin.

2. Deskripsi Data Tentang Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Strategi *Cooperative Learning*

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti mencari jalan keluar menuju suatu tujuan, menyelesaikan konflik, dan sebagainya.¹³ Dalam penelitian ini, upaya merupakan sesuatu hal atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru baik tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan yang telah diterapkannya.

Dalam persoalan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang padat dan penuh dengan penjelasan siswa merasa jenuh dan bosan ketika mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terutama dengan menggunakan metode ceramah. Afdhela

¹³ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1787.

Kausari, siswa kelas VIII B mengungkapkan, "pembelajaran SKI di kelas paling sering dilakukan dengan ceramah, ditambah lagi diselingi tanya jawab."¹⁴ Senada dengan Ahmad Ashari bahwa, "dalam proses pembelajaran selama ini guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah"¹⁵ Sedangkan menurut Salma Putri Sarifa mengungkapkan "kadang-kadang guru menggunakan strategi pembelajaran diskusi, tetapi guru masih sering menggunakan metode ceramah."¹⁶ Sehingga dari persoalan tersebut upaya dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perlu diperhatikan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah membuat siswa merasa jenuh, mengantuk dan bosan. Seperti yang dikatakan Ahmad Ashari, "proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui metode ceramah membosankan, karena hanya mendengarkan guru menjelaskan banyak materi terkadang juga membuat mengantuk."¹⁷ Senada dengan Afdhela Kausari yang mengatakan "membosankan karena materinya terlalu banyak."¹⁸ Lebih lanjut Salma Putri Sarifa mengatakan: "terkadang menjenuhkan dan membosankan tergantung dari variasi strategi yang digunakan oleh guru."¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII B, minat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih rendah, hal ini dikarenakan selama pelaksanaan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan dengan cara yang monoton karena sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan selama proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran *Cooperative Learning* digunakan dalam upaya mengatasi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Perubahan minat

¹⁴ Afdhela Kausari, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁵ Ahmad Ashari, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁶ Salma Putri Sarifa, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁷ Ahmad Ashari, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁸ Afdhela Kausari, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁹ Salma Putri Sarifa, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

akan mengubah suatu wujud, bentuk dan hasil belajar, ada tidaknya minat belajar seseorang sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tatik Yuliyati selaku guru pengampu mata pelajaran SKI terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar yaitu:

“Untuk meningkatkan minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai strategi, metode yang bervariasi, hal ini agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika menerima pelajaran, dengan strategi atau metode yang bervariasi lebih leluasa untuk menjelaskan materi karena metode dan strategi bervariasi pembelajaran menjadi tidak monoton, seperti strategi pembelajaran *Cooperative Learning* ini yang terkadang digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.”²⁰

Tatik Yuliyati menambahkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah: “selain menggunakan berbagai strategi, yaitu dengan mengeksplor bakat siswa, melalui bakat ini siswa akan memiliki minat dalam belajar.”²¹ Kemudian Atik Fatma Niswati selaku kamad mengungkapkan terkait dengan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan minat belajar siswa diadakan adanya perlombaan untuk mengambil siswa terbaik, untuk mewakili perlombaan di tingkat kecamatan KKM, tingkat kabupaten KSM. Dari perlombaan ini setiap kelas diadakan penyaringan sehingga siswa dapat berlomba-lomba untuk meningkatkan minat dalam belajar.”²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, upaya guru SKI untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penggunaan berbagai strategi, metode yang bervariasi, salah satunya yakni pembelajaran *Cooperative Learning* yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa yakni melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa tidak merasakan jenuh dan bosan ketika menerima pembelajaran secara langsung, selain itu bakat juga menunjang timbulnya

²⁰ Tatik Yuliyati, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

²¹ Tatik Yuliyati, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

²² Atik Fatma Niswati, Wawancara oleh Penulis, 8 Januari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

minat belajar siswa, karena bakat atau kemampuan dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yang membuat seseorang bersemangat merasa memiliki kemampuan untuk melakukannya.

Selain dorongan pendidik untuk meningkatkan minat belajar siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain orang tua, lingkungan sekolah termasuk pendidik, alat pembelajaran, bahan ajar, dan lingkungan masyarakat, antara lain hubungan dengan teman, kegiatan dalam masyarakat, lingkungan tempat tinggal. Afdhela Kausari mengungkapkan bahwa dalam kaitannya dengan pengaruh faktor dari orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap peningkatan minat belajar, “sangat berpengaruh karena adanya dorongan dari orang tua, lingkungan sekolah dan masyarakat yang menjadikan dorongan motivasi untuk berminat dalam belajar.”²³

Dorongan orang tua juga sangat diperlukan bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar. Seperti yang dikemukakan Salma Putri Sarifa mengenai pengaruh faktor orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dalam meningkatkan minat belajar, “semuanya sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar saya, terutama dorongan dari orang tua yang membuat saya lebih meningkatkan untuk belajar.”²⁴

Selain dorongan dari pendidik dan orang tua yang dapat meningkatkan belajar siswa yaitu teman sebaya, teman dapat membangkitkan minat belajar. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B di MTs NU Serangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, semua menjawab bahwa teman sebaya berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar. Seorang teman juga berperan sebagai pendidik dan orang tua yang memberikan motivasi dan semangat positif bagi temannya untuk meraih dan mencapai sesuatu yang diinginkan temannya.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa upaya guru SKI dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

²³ Afdhela Kausari, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

²⁴ Salma Putri Sarifa Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

a. Pembelajaran menjadi menyenangkan

Perasaan senang siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan proses belajar mengajar yang menyenangkan membuat siswa antusias untuk menerima pelajaran yang disampaikan dan juga dapat memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Menurut Ahmad Ashari siswa kelas VIII B terkait pembelajaran menggunakan strategi *Cooperative Learning* mengatakan: “senang karena dengan strategi pembelajaran tersebut menjadi tidak membosankan.”²⁵ Senada dengan Salma Putri Sarifa yang mengatakan: “senang karena belajar dalam kelompok lebih mudah mengerjakan tugasnya yang dikerjakan secara bersama-sama.”²⁶ Selanjutnya menurut Afdhela Kausari mengatakan bahwa belajar dengan menggunakan *Cooperative Learning* “seru karena kita bekerja sama dengan teman dan tetap menjaga kekompakan.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, membuat mereka senang dan tidak bosan dalam pembelajaran, sehingga tertarik untuk belajar. Dengan penerapan strategi *Cooperative Learning* dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII B di MTs NU Serangan Bonang Demak. Sedangkan sebelum penerapan strategi ini, siswa enggan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam karena merasa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membosankan dan menjenuhkan

b. Pembelajaran menjadi tidak membosankan

Metode ceramah sering dianggap familiar bahkan cenderung membuat siswa merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran, sebelum menggunakan strategi *Cooperative Learning* siswa hanya mendengarkan dan mencatat sehingga pembelajaran kurang bervariasi dan menarik, setelah diterapkannya strategi *Cooperative Learning*, pembelajaran menjadi tidak membosankan.

²⁵ Ahmad Ashari, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

²⁶ Salma Putri Sarifa, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

²⁷ Afdhela Kausari, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

Menurut Ahmad Ashari, “pembelajaran menggunakan strategi *Cooperative Learning* menjadi tidak membosankan karena dengan diterapkannya strategi *Cooperative Learning* bisa bertukar pikiran antara satu dengan lainnya.”²⁸ Kemudian menurut Salma Putri Sarifa “belajar menggunakan strategi *Cooperative Learning* tidak membosankan karena dengan strategi *Cooperative Learning* dapat mengatasi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan adanya strategi pembelajaran *Cooperative Learning* siswa di MTs NU Serangan Bonang Demak kelas VIII B merasakan perbedaan, mereka merasa bahwa dengan diterapkannya strategi *Cooperative Learning* terdapat perubahan terhadap proses pembelajaran terutama terkait rasa kebosanan terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini dikarenakan mereka merasa bosan ketika pembelajaran hanya mengandalkan pada guru saja, sehingga perlu adanya strategi yang harus digunakan oleh guru agar tidak terjadi kejenuhan terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan diterapkannya strategi *Cooperative Learning* menurut mereka pembelajaran tidak membosankan.

c. Menjadi tertarik dalam pembelajaran

Strategi *Cooperative Learning* dapat bermanfaat bagi perkembangan siswa. Apabila siswa senang dan menyukai terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka secara otomatis rasa ketertarikan pun akan muncul dengan sendirinya. Seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII B Salma Putri Sarifa “berminat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran *Cooperative Learning* seperti yang diterapkan pada saat pembelajaran.”³⁰

Siswa beranggapan bahwa belajar Sejarah Kebudayaan Islam itu seru dan menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Ashari “dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* belajar menjadi seru dan menyenangkan.” Senada dengan Afdhela Kausari yang mengungkapkan “kalau menggunakan strategi *Cooperative*

²⁸ Ahmad Ashari, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

²⁹ Salma Putri Sarifa, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

³⁰ Salma Putri Sarifa, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

Learning menjadi seru karena dapat menciptakan kekomponan antar sesama.”³¹

3. Deskripsi Data Tentang Faktor Pendukung, Penghambat Dan Solusi Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII B Di MTs NU Serangan Bonang Demak

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII B di MTs NU Serangan Bonang Demak, ditemukan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tersebut, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat antara lain:

a. Faktor Pendukung

Kegiatan belajar mengajar tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat begitu pula dengan penerapan strategi *Cooperative Learning*. Menurut Tatik Yuliyati selaku guru pengampu mata pelajaran SKI mengungkapkan bahwa “untuk faktor pendukung dalam proses belajar mengajar menggunakan strategi *Cooperative Learning* ini yang pertama terkait dengan keaktifan siswa, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan strategi *Cooperative Learning* ini menjadi faktor pendukung berjalan atau tidaknya pembelajaran, apabila siswa tidak aktif proses pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai yang diharapkan, yang kedua terkait dengan sarana dan prasarana Alhamdulillah di Madrasah ini sarana dan prasarannya memadai mulai dari kelas yang nyaman, adanya sumber buku LKS yang maksimal sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.”³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, faktor pendukung dari pembelajaran *Cooperative* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII B di MTs NU Serangan Bonang Demak antara lain:

³¹ Afdhela Kausari, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

³² Tatik Yuliyati, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

1) Keaktifan siswa

Interaksi antara guru dan siswa, serta dengan siswa itu sendiri, akan menghasilkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, dimana setiap siswa dapat mengerahkan kemampuannya semaksimal mungkin. Pengetahuan dan keterampilan akan dikembangkan melalui kegiatan siswa. Salah satu keaktifan atau minat belajar adalah siswa dilibatkan selama proses pembelajaran.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana adalah fasilitas yang dapat diartikan segala sesuatu yang dapat memperlancar dan mempermudah proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang menunjang siswa, tentunya siswa akan dapat belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan minat belajar. Atik Fatma Niswati selaku kamad mengungkapkan “Alhamdulillah sarana dan prasarana terkait pembelajaran SKI sudah memadai mulai dari ruang kelas, sumber buku terdiri dari Airlangga, tiga serangkai, LKS, buku pegangan dari guru, MGMP dan berbagai penerbit lainnya untuk mendukung pembelajaran di madrasah.”³³

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang menyebabkan tidak dapat terwujudnya sesuatu berjalan dengan baik. Tatik Yuliyati mengungkapkan faktor-faktor yang menghambat dari pembelajaran *Cooperative* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII B di MTs NU Serangan Bonang Demak yakni “perbedaan kemampuan siswa serta manajemen waktu yang kurang, yang menjadi penghambat dalam pembelajaran *Cooperative Learning* berlangsung.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, faktor penghambat dari pembelajaran *Cooperative* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan

³³ Atik Fatma Niswati, Wawancara oleh Penulis, 8 Januari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

³⁴ Tatik Yuliyati, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

minat belajar siswa kelas VIII B di MTs NU Serangan Bonang Demak diantaranya:

1) Kemampuan siswa yang berbeda

Kemampuan yang berbeda menuntut guru untuk mengetahui secara individu kemampuan siswa yang mendampinginya selama berdiskusi dan mengerjakan tugas secara kelompok. Hanya siswa yang mampu secara akademis yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki kemampuan kompetensi akademik di kelas hanya menjadi pendengar. Hal ini menyebabkan hambatan dalam proses pembelajaran.

2) Waktu pembelajaran yang kurang lama

Siswa tidak dapat menggunakan waktu secara efektif saat berdiskusi, karena siswa tidak bisa mengatur penggunaan waktu diskusi, sehingga terbatasnya waktu pembelajaran menjadi kurang maksimal. Pembelajaran kelompok dengan pembahasan materi yang luas, siswa kadang sulit memberikan batasan masalah pembelajaran sehingga masalah yang didiskusikan melenceng dari permasalahan.

c. Solusi Pembelajaran Strategi *Cooperative Learning*

Untuk mengatasi kendala dalam penerapan strategi *Cooperative Learning* agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, guru harus mampu memajemen proses pembelajaran dengan baik. Tatik Yuliyati selaku guru SKI mengungkapkan bahwa “dalam mengatasi kendala tersebut perlunya manajemen waktu yang baik terkadang siswa tidak kondusif dalam pembelajaran, perbedaan dari kemampuan siswa yang berbeda tentu hal tersebut jika ada yang kurang faham dengan materi perlunya perhatian khusus terhadap siswa itu sendiri”.³⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII B Di MTs NU Serangan Bonang Demak

Setiap pelaksanaan pembelajaran memerlukan strategi atau model pembelajaran yang tepat agar siswa mudah memahami dan

³⁵ Tatik Yuliyati, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Strategi *Cooperative Learning* dipilih oleh guru MTs NU Serangan Bonang Demak dengan tujuan agar siswa lebih aktif, meningkatkan minat dan kerjasama dalam belajar.

Salah satu cara yang digunakan guru untuk menyajikan materi kepada siswa dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati adalah dengan menggunakan strategi atau model pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran dengan menerapkan interaksi antara guru dan siswa. Dalam pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran guru harus memilih strategi yang tepat, agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran serta pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

Kreativitas guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan, untuk itu guru harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Pemahaman dan keterampilan dalam memadukan metode, media dan strategi pembelajaran merupakan cara yang untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pemahaman yang baik tentang model desain pembelajaran akan membantu guru dalam menjalankan perannya untuk memfasilitasi berlangsungnya proses pembelajaran.

Fungsi dari ketepatan memilih strategi *Cooperative Learning* adalah untuk memudahkan siswa dalam belajar dan juga memotivasi siswa untuk menyukai suatu mata pelajaran, sehingga terdapat minat untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Fungsi lain dari ketepatan dalam memilih strategi *Cooperative Learning* yang tepat agar tidak menimbulkan kejenuhan selama proses belajar mengajar maka perlunya berbagai strategi yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran, salah satunya adalah penggunaan strategi *Cooperative Learning*.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan dalam belajar bersama, belajar kekompakan, belajar menerima perbedaan pendapat orang lain. Sebagaimana dikemukakan Agus Suprijono, model pembelajaran *Cooperative* dikembangkan untuk mencapai hasil

belajar berupa prestasi akademik, toleransi, penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.³⁶

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran strategi *Cooperative Learning* menurut Agus Suprijono terdiri dari 6 fase yang meliputi, fase pertama menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, fase kedua menyajikan informasi, fase ketiga mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar, fase keempat membantu kerja tim dan belajar, fase kelima mengevaluasi, fase keenam memberikan penghargaan.³⁷ Seperti itu juga langkah-langkah yang dilakukan oleh Tatik Yuliyati dalam menerapkan strategi *Cooperative Learning* pada materi berdirinya Dinasti Ayyubiyah. Tatik Yuliyati selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membagi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan terdiri dari 4-5 siswa.

Umumnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa hanya mendengarkan dan menulis penjelasan materi dari pendidik, yang paling aktif adalah pendidik, namun setelah menggunakan strategi *Cooperative Learning* siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk kreatif dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan agar suasana kelas tidak monoton.

Dengan demikian Penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII B di MTs NU Serangan Bonang Demak berdasarkan hasil penelitian dan analisis mampu meningkatkan keaktifan siswa, siswa merasa senang berbagi dan bekerja sama dalam kelompok serta dapat meningkatkan minat dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Analisis Tentang Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Strategi *Cooperative Learning*

Minat belajar diartikan sebagai perasaan senang atau ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorongnya untuk mencari tahu, yang kemudian dapat

³⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Surabaya:Pustaka Belajar, 2009), 80.

³⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Surabaya:Pustaka Belajar, 2009), 84.

ditunjukkan melalui keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mengalami perubahan sebagai akibat dari kegiatan belajarnya.

Peran guru dalam belajar mengajar berperan aktif menumbuhkan minat belajar siswa. Untuk meningkatkan minat belajar pendidik dituntut untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Cara yang dilakukan adalah dengan mengajarkan berbagai variasi strategi pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning*.

Minat ini sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran, karena minat siswa merupakan faktor yang terpenting dalam menentukan tingkat keaktifan siswa, bila materi pelajaran yang dipelajari tidak menarik perhatian siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan situasi yang mendorong siswa, agar siswa itu selalu membutuhkan dan berkeinginan untuk belajar.³⁸ Dalam artian menciptakan siswa yang memiliki minat belajar yang besar, upaya yang dilakukan guru dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan strategi *Cooperative Learning*, dengan strategi ini siswa tidak merasakan jenuh dan bosan dalam pembelajaran, serta akan timbul rasa senang dan minat sehingga dapat meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Keikutsertaan dan keaktifan dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki strategi belajar mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung agar siswa tertarik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga pada akhirnya timbul minat terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap upaya guru SKI dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penggunaan strategi *Cooperative Learning* yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan strategi *Cooperative Learning*, upaya yang dilakukan guru SKI dalam meningkatkan

³⁸ Muhammad Fathurrohman & sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 174.

minat belajar adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok/tim belajar, membantu kerja sama tim dan belajar, mengevaluasi, dan memberikan penghargaan.

Selain itu upaya yang dilakukan dengan mengasah bakat siswa sehingga dari bakat tersebut dapat mempengaruhi minat belajar seseorang. Keterkaitan antara minat dan bakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dan potensi siswa. Keduanya memiliki hubungan *simbiosis mutualisme* yang saling menguntungkan. Minat dan bakat tersebut dapat dibentuk menjadi lebih baik dan sempurna, sehingga minat dan bakat dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang istimewa³⁹

Bakat dan minat sebagai unsur psikologis yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, untuk itu dalam proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dari pentingnya minat dan bakat dalam diri siswa, maka peran pendidik dan orang tua sangatlah penting dalam menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa.

Selain dorongan dari pendidik, faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah orang tua, karena dorongan orang tua sangat dibutuhkan siswa untuk meningkatkan minat belajar, selain lingkungan sekitar mulai dari teman sebaya, kegiatan di masyarakat, lingkungan tempat tinggal yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam meningkatkan minat belajarnya.

Upaya guru yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa, diharapkan siswa akan mempunyai minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang dimana notabnya pelajaran tersebut masih dianggap sulit karena banyaknya materi dan nama-nama tokoh, tahun berdiri, tahun lahir, wafat dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan strategi *Cooperative Learning* dengan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, dengan diterapkannya strategi tersebut dapat mengupayakan semangat belajar siswa sehingga

³⁹ Saparripin, Dkk, "Proteksi Minat dan Bakat Pesreta Didik Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan", *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, no. 1 (2020): 69.

siswa akan lebih aktif untuk mengikuti pelajaran, selain itu guru mengasah bakat siswa. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan minat dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini ditandai dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi menyenangkan, menjadi tidak bosan dalam pembelajaran, serta tertarik dalam pembelajaran.

3. Analisis Tentang Faktor Pendukung, Penghambat Dan Solusi Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII B Di MTs NU Serangan Bonang Demak

Agar terlaksananya proses pembelajaran yang baik, pasti ada faktor pendukung yang menunjang dalam proses pembelajaran tersebut. Namun selain faktor pendukung, terdapat ada faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII B di MTs NU Serangan Bonang Demak, antara lain sebagai berikut:

a. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah kegiatan dimana siswa terlibat dalam kegiatan fisik maupun non fisik dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif di kelas. Partisipasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar sehingga dapat membangkitkan minat belajar pada siswa. Karena minat yang dihasilkan salah satunya membangkitkan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran, dan berpartisipasi dalam pembelajarannya.

Keaktifan siswa merupakan salah satu unsur penting bagi keberhasilan siswa, melalui penggunaan strategi *Cooperative Learning*, antusias siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran menjadi faktor pendukung. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu adanya keinginan atau minat belajar, seperti yang diinginkan yaitu siswa dapat meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan pada hakekatnya adalah sarana (peralatan, pelengkap, bahan dan perabot) yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, baik yang

bergerak maupun yang tidak bergerak, untuk memenuhi tercapainya tujuan pendidikan yang lancar, teratur, efektif dan efisien. Seperti: gedung, ruang kelas, meja dan kursi, serta alat peraga, perpustakaan, kantor sekolah, ruang OSIS, ruang laboratorium dan tempat parkir. Sedangkan prasarana pendidikan meliputi hal-hal seperti halaman sekolah, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib, dan hal-hal lain yang tidak secara mendukung proses pendidikan atau pengajaran.⁴⁰

Sarana dan prasarana salah satu aspek yang penting terhadap dunia pendidikan untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, jika sarana dan prasarana di sekolah dikelola dengan baik, maka akan menjadi faktor penting bagi kemajuan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terkait dengan sarana dan prasarana di dalam kelas, tersedia berbagai sarana dan prasarana penunjang, seperti papan tulis, ruang kelas yang nyaman dan memadai, dan lain sebagainya.

Selain faktor pendukung dalam pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII B di MTs NU Serangan Bonang Demak juga terdapat faktor penghambat dalam penerapannya. Diantara faktor-faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan siswa yang berbeda

Perbedaan kemampuan siswa dalam suatu kelompok akan menjadi kendala sehingga menyebabkan kurangnya kekompakan dalam tim kelompok. Guru tentunya ingin agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, ada kecerdasan di atas, standar bahkan kecerdasan di bawah.

Kemampuan siswa yang berbeda, hal itu dapat menghambat jalannya kegiatan pembelajaran. Karena guru berharap semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun dengan membiasakan siswa menyelesaikan tugas melalui diskusi kelompok diharapkan siswa yang kemampuannya rendah dapat mampu berbaur dan menyelesaikan tugas dengan baik.

⁴⁰ Irjus Irawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 10.

b. Waktu pembelajaran yang kurang lama

Alokasi waktu yang tersedia menjadi salah satu kendala disebabkan perlunya waktu yang cukup banyak. Dalam proses pembelajaran, situasi kelas menjadi tidak terkendali atau ribut karena setiap kelompok memberikan penjelasan anggota kepada anggotanya masing-masing, selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran *Cooperative* peneliti menemukan beberapa kelompok di dalam kelas yang belum siap mempresentasikan hasil diskusi sehingga memperpanjang waktu pembelajaran dan juga kurang percaya diri untuk maju ke depan sehingga menghabiskan waktu untuk guru memberikan motivasi terlebih dahulu.

Solusi untuk mengatasi hal tersebut guru manajemen waktu dengan baik, karena terkadang siswa tidak kondusif dalam pembelajaran, perbedaan dari kemampuan siswa yang berbeda membuat adanya siswa yang kurang faham dengan materi, oleh karena itu guru perlu memperhatikan secara khusus terhadap siswa yang kurang faham terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa upaya yang dilakukan guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran. Karena dengan diterapkannya strategi tersebut mampu meningkatkan keaktifan siswa, siswa merasa senang, tidak bosan, tertarik dalam pembelajaran, serta berbagi dan bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan minat dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun impikasi atau manfaat untuk pembelajaran selanjutnya adalah dengan adanya strategi pembelajaran *Cooperative Learning* akan menumbuhkan rasa semangat siswa dalam belajar. Selain itu, siswa akan lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam serta tidak jenuh dan bosan saat pembelajaran.